PENGARUH PENGGUNAAN *MODEL PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

Devi Hernika[1], Mina Syanti[2] , Anni Rahimah[3]
Institut Pendidikan Tapanulis Selatan
Email: herdevi2@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Project-Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian ini berjumlah 28 siswa dari kelas VIII[3] yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk variabel model PjBL dan tes unjuk kerja untuk kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL berada pada kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata 4,32. Rata-rata nilai kemampuan menulis cerpen siswa meningkat secara signifikan dari 48,03 (kategori Gagal) pada pretest menjadi 72,57 (kategori Baik) pada posttest. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,85 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 5% ($t^{hitung} > t^{tabel}$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model Project-Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan.

***Kata kunci**: pjbl, menulis cerita pendek, pendidikan bahasa indonesia.*

Abstract

This study investigates the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model on the short story writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Angkola Selatan. A quantitative experimental method with a one-group pretest-posttest design was employed. The sample consisted of 28 students from class VIII[3], selected via purposive sampling. Data were collected through questionnaires for the independent variable (PjBL) and performance tests for the dependent variable (short story writing skills). The results showed that the implementation of PjBL was categorized as "Very Good" with an average score of 4.32. The students' mean short story writing score increased significantly from 48.03 (Failed category) in the pretest to 72.57 (Good category) in the posttest. Hypothesis testing using a t-test revealed a calculated t-value of 10.85, which is higher than the t-table value of 2.052 at a 5% significance level ($t_{hitung} > t_{table}$). Consequently, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted. This confirms that the Project-Based Learning model has a significant positive effect on the short story writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Angkola Selatan.

***Keywords:** pjbl, short story writing, indonesian language education.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain dan harus dikuasai secara seimbang. Salah satu kompetensi yang penting dalam kurikulum tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu kemampuan menulis cerita pendek (cerpen). Melalui menulis cerpen, siswa dilatih untuk

mengasah imajinasi, kepekaan sosial, serta menuangkan ide-ide kritis dalam bentuk tulisan atau teks.

Namun kenyataan dilapangan yang ditemui, kemampuan menulis cerpen siswa SMP seringkali masih berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan. Kondisi ini yang menyebabkan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia terkhususnya dalam materi menulis cerpen. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pembelajaran bahasa Indonesia kedepannya. Sehingga kendala-kendala yang dialami oleh para siswa dalam menulis cerpen dapat teratasi.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan menulis cerpen siswa rendah yaitu minat siswa untuk membaca masih rendah, siswa kurang tanggap, siswa tidak fokus dan malas selama pembelajaran, serta faktor lingkungan dari para siswa. Faktor-faktor tersebut menyebabkan para siswa mengalami kesulitan untuk memulai dan mengembangkan ide. Akibatnya siswa menghabiskan waktu pelajaran hanya untuk memikirkan ide sehingga waktu pelajaran terbuang sia-sia. Tugas menulis yang seharusnya diselesaikan di hari itu menjadi tugas dirumah. Jika siswa banyak memiliki ide dan didukung oleh strategi pelajaran yang tepat, tentu mereka akan lebih mudah menuangkannya kedalam tulisan sehingga kegiatan menulis dapat dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada pada hari Kamis, 20 November 2025, dengan Ibu Dian Rahmayani S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Angkola Selatan diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya minat belajar dari siswa serta hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 78. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa kelas VIII3 SMP Negeri 1 Angkola Selatan menyatakan bahwa siswa merasa bosan dan kurang menyukai proses pembelajaran karena kurang menarik. Permasalahan ini memicu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis sebuah cerpen. Berikut adalah daftar nilai siswa kelas VIII3 tahun ajaran 2025/2026 untuk materi cerita pendek. hasil belajar siswa dalam menulis cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII3 SMP Negeri 1 Angkola Selatan dari 28 orang siswa. Dari 28 jumlah siswa diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 74 dengan kategori "cukup". Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Dengan demikian kemampuan menulis cerpen siswa perlu ditingkatkan.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran materi cerpen yaitu dengan menggunakan metode studi kasus dan ceramah. Metode ini digunakan oleh guru karena kurangnya fasilitas untuk menggunakan media. Selain itu dengan menggunakan metode studi kasus para siswa dapat menarik ke diri mereka sendiri untuk menuangkan ide ke dalam tulisan. Metode ceramah digunakan oleh guru karena siswa-siswa cenderung ingin diperhatikan, sehingga dengan metode ceramah hal tersebut dapat terpenuhi.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil sesuai harapan perlu adanya dukungan dari beberapa komponen yang baik. Adapun upaya yang ditawarkan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran Project Based Learning ini menuntut siswa yang aktif dan kritis dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek, sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Melalui penggunaan model pembelajaran Project Based Learning kegiatan menulis cerpen jadi

lebih seru, terstruktur, dan punya tujuan yang jelas. Siswa bukan hanya belajar bagaimana cara menulis tapi langsung praktik dan menjadi proyek seru untuk menghasilkan sebuah buku. Melalui penggunaan model pembelajaran Project Based Learning diharapkan kemampuan menulis cerpen siswa dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan".

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan model Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan. 2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan. 3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap model Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan.

Menurut Trihono, (2017 :8), "Kemampuan (*ability*) adalah kesanggupan atau kecakapan orang dalam menguasi suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan, atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya". Menurut Rustan (2020:1), "Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Sedangkan menurut Dewita (2024: 79), "Menulis cerpen (cerita pendek) adalah proses menciptakan narasi pendek yang mencakup karakter, alur, tema, dan pesan tertentu dalam ruang yang terbatas". Menurut Sofia (2023:8), "Cerpen adalah cerita fiksi yang memiliki kesan tunggal dengan pelaku terbatas, kesatuan bentuk, dan tidak ada bagian yang tidak perlu".

Menurut Kosasih (Meilinia, dkk 2020: 109), "Cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Alur lebih sederhana, 2) Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang, 3) Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkung yang relatif terbatas, 4) Tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana". Menurut Nurgiyantoro (2018:12-17), menyatakan pembeda penulisan cerpen dengan karya fiksi lain terdiri dari: Panjang cerita, cerpen berkisar 500-san kata hingga puluhan ribu kata. Karena bentuknya yang pendek, cerpen memiliki karakteristik pemadatan dan pemusatan terhadap sesuatu yang dikisahkan. Cerita tidak diceritakan panjang lebar secara detail, tetapi dipadatkan dan difokuskan hanya satu konflik. Unsur pembangun cerpen yang terdiri dari plot, tema, penokohan, latar, dan kepaduan. Menurut Putri (2019:22-25), menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen sebagai berikut:

1. Tema adalah pokok pikiran dalam cerita. 2. Alur atau plot yaitu urutan penyajian peristiwa. 3 Penokohan merupakan tokoh tambah watak. 4 Latar/setting yaitu melatarbelakangi peristiwa dinamakan dengan latar. 5. Amanat pesan yang ingin disampaikan melalui cerita. 6. Sudut pandang merupakan cara kita menempatkan diri dalam cerita. 7. Gaya bahasa gaya bahasa yang digunakan dalam cerita sehingga membuat cerita menarik dan dramatis.

Menurut Sugiarto (Noprina 2023:30), mengemukakan langkah-langkah teknis dalam menulis cerpen yaitu: "Pertama, memilih bahan. Kedua, membuat judul. Ketiga menulis opini. Keempat, berkhayal. Kelima, mengembangkan khayalan. Keenam, baca ulang".

Menurut Subiyantoro (2025: 60), menjelaskan "*Project-Based Learning (PJBL)* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan

menitikberatkan pada proses perancangan dan penyelesaian proyek secara sistematis". Menurut Subiyantoro (2025: 65) menjelaskan PjBL didasarkan pada beberapa teori pendidikan dan psikologi yaitu:

a. Konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks PjBL, peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan merancang dan mengembangkan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga memungkinkan mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam.
b. Pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran PjBL menekankan kerja sama antar peserta didik dalam tim untuk menyelesaikan proyek. Melalui kolaborasi, peserta didik dapat membagi pengetahuan, keterampilan, dan prespektif yang berbeda, yang dapat memperkaya proses pembelajaran dan hasil proyek.

Menurut Subiyantoro (2025:66-67), langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* terdiri dari: "a.Merumuskan Pertanyaan Pemandu (Driving Question), b. Perencanaan Proyek, c. Pelaksanaan Proyek, d. Monitoring dan Umpan Balik, e. Penyususnan Produk Akhir, f. Presentasi".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2024: 8), "Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen peneitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Menurut Sugiyono (2024:72), "Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan".

Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Pola desain digambarkan sebagai: O1 × O2.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Selatan pada bulan Maret s.d Mei 2026. Menurut Sugiyono (2024: 80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannua". Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang berjumlah 84 siswa tersebar dalam tiga kelas ($VIII^1$, $VIII^2$, $VIII^3$). Selanjutnya menurut Sihotang (2023: 88), "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan atribut yang ditemukan dalam populasi yang lebih besar". Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas VIII3 yang berjumlah 28 siswa.

Menurut Sugiyono (2024:102) menjelaskan "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen penelitian terdiri dari angket dengan 21 butir soal untuk mengukur pelaksanaan variabel X (PjBL) dan tes unjuk kerja menulis cerpen berdasarkan rubrik penilaian 10 aspek (skor maksimal 40) untuk mengukur variabel Y. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis dengan uji-t pasangan berpasangan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yaitu pretest dan posttest pada sampel sebanyak 28 siswa. Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap model PjBL, diperoleh rata-rata skor sebesar 4.32 yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Rata-rata nilai pretest kemampuan menulis cerpen adalah 48.03 (kategori "Gagal").

Sedangkan rata-rata nilai posttest setelah penerapan PjBL meningkat menjadi 72.57 (kategori "Baik").

Uji normalitas sebaran data menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk pretest Diketahui D = 3.336,42 $a_i(X_{n-i+1} - X_i)$ = 49,28882 dan n_{28} = 0,728. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingg disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk posttest D = 4.300,8 $a_i(X_{n-i+1} - X_i)$ = 56,684 dan n28 = 0, 746. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

Analisis uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan (paired t-test). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata perbedaan (Md) sebesar 25.75, dengan nilai jumlah kuadrat selisih ($\Sigma x^2 d$) sebesar 4.257,25. Melalui substitusi ke dalam rumus t-test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10.85.

Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% (kesalahan 5%) dengan derajat kebebasan (dk) = N - 1 = 27, yang bernilai 2.052. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10.85 > 2.052), maka keputusan statistik adalah menolak H_0 dan menerima Ha. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa secara signifikan dipicu oleh karakteristik model Project Based Learning yang sistematis dan produktif. Melalui PjBL, hambatan utama siswa berupa kesulitan mencari ide dan menyusun plot berhasil diatasi dengan adanya tahapan pertanyaan pemandu serta perencanaan proyek yang terarah. Siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung dalam merancang karakter, mengonstruksi konflik, hingga menyusun produk akhir yaitu cerita pendek kelas yang nyata dan bermakna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model Project Based Learning (PjBL) di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan berjalan dengan sangat baik dengan rata-rata skor respon siswa mencapai 4.32. 2) Terdapat peningkatan nyata pada kemampuan menulis cerita pendek siswa, dari nilai rata-rata pretest sebesar 48.03 menjadi 72.57 pada posttest. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Selatan, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (10.85) > t_{tabel} (2.052).

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, E. (2020). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Nobel Edumedia. i-113

Noprina, W. (2023). *Mudah Menulis Cerita Pendek*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.

Putri, A. (2019). *Struktur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen*. Pilar Sastra.

Rustan, E. (2020). *Model Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Neuro Linguistic Program*. Bitread Publishing.

Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatifi*. UKI Press.

Sofia, M. (2023). *Seni Menulis Cerpen Bagi Pemula*. Syiah Kuala University Press.

Sri Dewita. (2024). *Panduan Menulis Cerita Pendek Kontemporer*. i-127.

Subiyantoro, S. (2025). *Buku Problem and Project-Based Learning*. i–173.

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian*

kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Trihono, E. S. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Media Nusa Creative.